

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada hakikatnya penelitian kualitatif bukan suatu kegiatan untuk menguji suatu teori ataupun hipotesis melainkan untuk dapat menghasilkan atau menemukan gambaran mendalam mengenai suatu teori melalui penelitian lapangan.¹

“Menurut Andi Prastowo mengutip dari Bogdab dan Taylor. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.”²

Sehubungan dengan adanya penelitian ini, maka peneliti mempunyai pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung yang diperoleh melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini akan diperoleh data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung

B. Lokasi Penelitian

¹ Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 22.

² *Ibid.*, hal. 25

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Tulungagung yang berlokasi di Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233 dengan fokus penelitian “Implementasi Gerakan Literasi di MAN 2 Tulungagung”. Menurut peneliti lokasi ini sangat tepat untuk dijadikan bahan penelitian mengingat madrasah ini sudah menerapkan budaya literasi sejak tahun 2016. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil. Waktu Penelitian dengan mempertimbangkan fokus penelitian dan kemampuan peneliti dalam mengobservasi sebuah fenomena di lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.³ Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian utama. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap sumber data. Nasution menyatakan yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan daripada menjadikan manusia sebagai instrument utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁴

Dari pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument* atau instrument kunci dalam pengumpulan data. Sifat

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011) hal 162

⁴ Sugiyono, *op.cit.*,hal. 60-61.

penelitian kualitatif itu sendiri berasumsi bahwa realitas itu bersifat dinamis, holistic (menyeluruh) dan tidak dapat dipisah-pisahkan variable-variabel penelitian.⁵ Jadi penelitian kualitatif permasalahan awal belum begitu jelas dan pasti. Maka, yang terjadi instrument adalah penelitian sendiri, namun setelah masalah yang dipelajari tersebut maka peneliti dapat mengembangkan instrument sebagai penguat dan pelengkap pengumpulan datanya.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan oleh karena itu peneliti berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*resion d’entre*” seluruh pencatatan. Persyaratan yang paling utama adalah bahwa informasi harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁶ Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, menyatakan bahwa sumber

⁵ *Ibid.*, hal 44

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras,2011), hal 79

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) hal 129

data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama berupa kata-kata dan perilaku. Sedangkan sumber data tambahan seperti dokumentasi. Kata-kata dan perilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai, dan didokumentasikan merupakan data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tape.⁸ Tentang implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung sedangkan sumber tertulis seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian dan lain-lain sebagai sumber data tambahan lainnya.⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tiap penelitian itu berbeda-beda. Hal tersebut disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap subjek yang di teliti dilapangan. Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam pengumpulan dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Namun dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau

⁸ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.112

⁹ Lexy J. Moloeng , *Metodologi penelitian....*, hal 113

tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau ada sesuatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹⁰

Untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan gerakan literasi yang dilakukan di MAN 2 Tulungagung mulai dari kegiatan literasi dan kegiatan yang lain berhubungan dengan kegiatan literasi sehingga hasil dari pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan 2) Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan 3) mengawali atau membuka alur wawancara 4) melangsungkan alur wawancara 5) mengkonfirmasi hasil wawancara 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara.¹¹

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, wawancara tak terstruktur yaitu pewawancara telah membuat instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis tanpa menyiapkan jawaban alternatif. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan

¹⁰ Lexy J. Moloeng , *Metodolohi penelitian....*, hal 114

¹¹ Sinapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif :Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3,1990) hal. 63

yang sama, dan pengumpul data mencatatnya, selain dengan mencatat peneliti. Pewawancara dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dll.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Penelitian ini mengambil dokumen-dokumen yang mendukung dalam pengumpulan data terkait.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dan dokumen seperti tentang data peserta didik, data guru, gambaran umum madrasah, sejarah berdirinya madrasah dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi peserta didik baik di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran. Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan misalnya seperti profil MAN 2 Tulungagung, kegiatan terkait proses kegiatan literasi dan juga faktor pendukung serta penghambat kegiatan literasi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut sumadi instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.¹³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Instrumen pengumpulan data adalah

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2002) hal 123

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008) hal 52

alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁴

Sesuai dengan fokus penelitiandan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman waancara dan pedoman studi dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁵ Setelah itu semua data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan menggunakan suatu metode. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-katadan di abstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam laporan ini data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000)hal 134

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 334

Reduksi data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau di verifikasi.¹⁶ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Yaitu menyimpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, maupun grafik.¹⁷ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data, serta memudahkan peneliti merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Verifikasi / Kesimpulan Data

Verifikasi atau Kesimpulan data merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.¹⁸

¹⁶ S Nasution, *Metode Penelitian...*, hal 129

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian....*, hal 128

¹⁸ *Ibid...*, hal 130

Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang teliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display dan penarikan kesimpulan berikutnya.¹⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.²⁰ Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Justru karena itu, peneliti harus yakin selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*,hal. 400

²⁰*Ibid*, hal.322-326

data yang dibutuhkan sambil mengkaji ulang, menelisik, dan menganalisis data yang sudah terkumpul.

2. Ketekunan / Keajegan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul.

Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²¹ Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadang-kadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “*tampak atau ditampakkan*”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

3. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan intepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²² Beberapa

²¹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, hal.329

²² Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, hal.329

cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil interview kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat.²³ Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan-rekan sebayanya melalui diskusi dan tanya jawab agar dieleminir dan obyektifitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

H. Tahap-tahap Penelitian

²³ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, hal.332

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁴

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan research awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Pekerjaan Lapangan / Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari MAN 2 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi seluas-luasnya dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi gerakan literasi di MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

²⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis....*, hal. 69

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian: pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu. Selanjutnya hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung